

**STRUKTUR MAKNA POLA KALIMAT *YOU NI NARU* DAN *YOU NI SURU*
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Neni Tursari

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
neniesoloist@gmail.com

Nunik Nur Rahmi Fauzah

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
nunikrahmi9@gmail.com

Yanti Hidayati

Institut Prima Bangsa (IPB) Cirebon
yantihadayati@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima April 2022;

Direvisi Juni 2022;

Disetujui Juni 2022.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan struktur makna *you ni naru* dan *you ni suru* dalam kalimat bahasa Jepang pada nlb.ninjal.ac.jp. Teori *you ni naru* dan *you ni suru* dalam penelitian ini menggunakan teori Iori, dkk. Data pada penelitian ini adalah kalimat bahasa Jepang dengan pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru*. Sumber data diambil dari korpus nlb.ninjal.ac.jp. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif menurut Bogdan dan Taylor. Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengadopsi metode simak dengan teknik pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* hanya dapat melekat pada verba. Sedangkan makna pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* masing-masing memiliki dua makna yang menyatakan suatu perubahan. Berdasarkan analisis data penulis menemukan 3 data terkait pola kalimat *you ni naru* dan 3 data terkait pola kalimat *you ni suru*. Dari 3 data pola kalimat *you ni naru* secara struktur terdapat 2 data yang dilekati verba *joutai doushi* dan 1 data yang dilekati verba *keizoku doushi*. Sedangkan secara makna terdapat 2 data pola kalimat *you ni naru* yang bermakna perubahan keadaan dan 1 data yang bermakna perubahan kebiasaan. Kemudian dari 3 data terkait pola kalimat *you ni suru* secara struktur terdapat 1 data yang dilekati verba *keizoku doushi*, 1 data yang dilekati verba *joutai doushi* dan 1 data yang dilekati *shuukan doushi*. Sedangkan secara makna terdapat 1 data pola kalimat *you ni suru* yang bermakna perubahan keadaan dengan usaha dan 2 data yang bermakna perubahan kebiasaan.

Kata kunci: Struktur, Makna, Pola Kalimat, *you ni naru*, *you ni suru*

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Jepang istilah linguistik disebut dengan *gengogaku*. Menurut Chaer, (2007:12), linguistik merupakan ilmu yang memfokuskan diri pada bahasa sebagai objek penelitiannya. Linguistik mencakup berbagai bidang seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, wacana, sosiolinguistik, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, fokusnya tertuju pada dua bidang dalam ranah linguistik yaitu sintaksis dan semantik. Nitta, 1997:18 mengategorikan jenis kalimat dalam bahasa Jepang menjadi dua kelompok utama, yaitu berdasarkan struktur (*kouzou-jou / 構造上*) dan berdasarkan makna (*imi-jou / 意味上*).

Struktur (*kouzou-jou / 構造上*) dalam istilah linguistik adalah Sintaksis. Sintaksis dalam bahasa Jepang adalah *tougoron* (統語論). Sintaksis merupakan bidang linguistik yang membahas struktur dan elemen-elemen yang membentuk kalimat, atau suatu aturan yang menentukan bagaimana kata-kata bergabung untuk membentuk frasa atau kalimat. Menurut Ramlan dalam Sidu (2013:21), sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membahas aspek-aspek wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sintaksis melibatkan penelitian terhadap struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, termasuk berbagai unsur lainnya (Sutedi, 2003:64).

Makna (*imi-jou / 意味上*) dalam istilah linguistik adalah semantik. Semantik dalam bahasa Jepang adalah *imiron* (意味論). Semantik merupakan bidang linguistik yang fokus pada analisis makna. Saat kita mengkomunikasikan ide, pemikiran, keinginan, dan niat kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis, penerima pesan dapat memahami maksud kita karena mereka memahami makna (*imi*) yang disampaikan melalui bahasa tersebut (Sutedi, 2003:2). Semantik merupakan peranan penting dalam proses komunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan suatu makna.

Dari penggunaan struktur dan makna terbentuklah keanekaragaman pola kalimat yang bentuknya hampir serupa atau bahkan berbeda, namun memiliki makna yang sama atau penerjemahan yang sama. Berdasarkan pengalaman penulis, kondisi pemahaman pembelajar bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) masih banyak ditemukan kekeliruan dalam penggunaan pola kalimat bahasa Jepang khususnya pada pola kalimat *you ni naru* dan *you ni*

suru masih perlu dipelajari lebih dalam lagi, karena masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang merasa kebingungan menentukan kalimat seperti apa yang harus memakai pola *you ni naru* dan *you ni suru* secara lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, dari sekian banyak pola kalimat dalam bahasa Jepang penulis tertarik untuk meneliti bagaimana struktur makna pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* dalam kalimat bahasa Jepang yang menyatakan perubahan keadaan dan kebiasaan.

Penelitian serupa mengenai analisis struktur dan makna telah banyak dilakukan sebelumnya. (Bahudin, 2013) dalam jurnalnya dengan judul “Arti dan Penggunaan Pola *~koto ni suru* dan *~koto ni naru* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Pada penelitian tersebut Bahudin meneliti makna dan penggunaan pola kalimat *~koto ni suru* dan *~koto ni naru*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data diperoleh dari beberapa buku bahasa Jepang seperti *Shin nihongo no chūkyū* 新日本語の中級, *min'nanonihongo no chūkyū* みんなの日本語の中級, *Nipponba ko* にっぽんぽこ dan lain-lain. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa pola kalimat *~koto ni suru* menyatakan suatu tindakan yang diputuskan oleh diri sendiri, sedangkan pola kalimat *~koto ni naru* menyatakan bahwa sesuatu telah ditetapkan oleh seseorang selain pembicara atau orang lain.

Selanjutnya, penelitian terkait struktur dan makna juga dilakukan oleh Pamularsih, (2019) dalam skripsinya dengan judul “verba *suru* dan *naru* dalam kalimat bahasa Jepang” pada penelitiannya Pamularsih menganalisis struktur dan makna verba *suru* dan *naru* serta membandingkan bagaimana penggunaan kedua verba tersebut dalam menyatakan perubahan. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode simak sebagai metode penyediaan data. sumber data diperoleh dari cerpen dan novel, serta situs Jepang seperti www.yomiuri.com, www.ejjeweblio.com dan www.oshiete.goo.ne.jp. Dari penelitiannya ditemukan 74 data yang terdiri dari verba *suru* sebanyak 35 data dan verba *naru* sebanyak 39 data. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa verba *suru* dan *naru* dapat melekat baik pada kelas kata adjektiva, nomina, maupun verba sedangkan bentuk *~you ni suru* / *~you ni naru* dan *~koto ni suru* / *~koto ni naru* hanya dapat melekat pada verba.

Ketiga, oleh (Hidayati et al., 2023) dalam jurnalnya dengan judul “Verba *kamu* dan *kajiru* sebagai sinonim dalam kalimat bahasa Jepang (Kajian Sintaksis Semantik)”. Dalam penelitiannya, penulis berusaha mengungkap persamaan dan perbedaan struktur serta makna

antara verba "*kamu*" dan "*kajiru*," keduanya memiliki arti "mengunyah" atau "menggigit." Dengan menerapkan metode analisis deskriptif, penulis menyajikan sepuluh data, terdiri dari lima data untuk verba "*kamu*" dan lima data untuk verba "*kajiru*". Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan struktur subjek (animate dan inanimate) serta objek (makanan atau non makanan), diperoleh dari sumber web nlb.ninjal.ac.jp.

Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pola kalimat yang di teliti, pada penelitian ini penulis meneliti pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru*. Sumber data yang diambil pada penelitian ini sama dengan penelitian yang ketiga yaitu dari web nlb.ninjal.ac.jp. Persamaan penelitian penulis dengan ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai struktur makna kalimat bahasa Jepang.

Struktur pola kalimat *you ni naru* adalah Verba-Ru / Verba-Nai + *You ni naru* 「V-る／V-ない＋ようになる」 digunakan untuk menyatakan suatu keadaan yang sebelumnya tidak ada, sekarang menjadi ada (Iori et al., 2000:75). Iori juga menyatakan bahwa *~you ni naru* selain digunakan untuk menyatakan perubahan keadaan, dapat digunakan juga untuk menyatakan suatu kehendak yang tidak mewakili tindakan yang disengaja, melainkan mewakili keadaan alami yang dicapai. Berikut adalah beberapa kalimat yang menggunakan pola *you ni naru*:

- (1) 油をさしたら、ドアがスムーズに開くようになった。
Abura o sa shitara, doa ga sunūzu ni hiraku youni natta.
'Setelah diolesi minyak, pintu **menjadi** terbuka lancar.'

(Iori, dkk. 2000:75)

Pada kalimat (1) pola *you ni naru* menggambarkan bagaimana pintu terbuka dengan lancar setelah diolesi minyak, dengan kata lain, pintu tersebut sulit terbuka sebelum diolesi minyak. Sehingga pada kalimat (1) secara keseluruhan menyatakan perubahan keadaan.

- (2) 私は毎朝朝食を食べるようになった。
Watashi wa maiasa chōshoku o taberu youni natta.
'Saya **mulai menjadi** sarapan setiap pagi.'

(Iori, dkk. 2000:75)

Pada kalimat (2) pola *you ni naru* menjelaskan bahwa pembicara mulai menjadi sarapan setiap pagi. *Taberu you ni natta*, meskipun menggunakan verba yang menyatakan kehendak, tetapi tidak menunjukkan kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan berulang kali dengan disengaja, melainkan mewakili keadaan alami yang dicapai. Sehingga pada kalimat (2) secara keseluruhan menyatakan bahwa yang tadinya tidak terbiasa sarapan setiap pagi sekarang mulai menjadi terbiasa sarapan setiap pagi dengan sendirinya.

Struktur *you ni suru* Verba-Ru / Verba-Nai + *You ni naru* 「V-る/V-ない+ようにする」。 Menurut Iori, dkk. (2000:75), ada dua cara untuk menggunakan *~you ni suru*. Pertama, digunakan untuk mewujudkan suatu peristiwa tertentu, adanya usaha yang dilakukan untuk membuat suatu perubahan. Dalam hal ini peristiwa yang terjadi sebelum *~you ni suru* tidak disengaja, bisa digunakan untuk menyatakan peristiwa yang terjadi satu kali. Penggunaan kedua adalah ketika menyatakan kegiatan yang dilakukan sebagai kebiasaan. Dalam hal ini, peristiwa yang terjadi sebelum *~you ni suru* adalah sesuatu yang sengaja dilakukan yang biasa terjadi. Berikut adalah beberapa kalimat yang menggunakan pola *~you ni suru*:

(3) 油をさして、ドアがスムーズに開くようにした。

Abura o sashite, doa ga sumūzu ni hiraku you ni shita.

‘Saya mengoleskan minyak agar pintu **menjadi** terbuka dengan lancar.’

(Iori, dkk. 2000:75)

Pada kalimat (3) pola *you ni suru* menggambarkan bagaimana pintu terbuka dengan lancar setelah pembicara mengoleskan minyak, dengan kata lain, pintu tersebut sulit terbuka sebelum pembicara mengoleskan minyak. Sehingga pada kalimat (3) secara keseluruhan menunjukkan adanya usaha yang dilakukan untuk membuat suatu perubahan. Tetapi pada kalimat tersebut peristiwa yang terjadi sebelum *~you ni suru* tidak disengaja atau menyatakan peristiwa yang terjadi satu kali, bisa dikatakan bahwa sebelumnya pembicara tidak ada niat untuk mengoleskan minyak ke pintu, tetapi karena pintunya tidak terbuka dengan lancar sehingga pembicara mengoleskan minyak agar pintu menjadi terbuka dengan lancar.

(4) 私は毎朝朝食を食べるようにした。

Watashi wa maiasa chōshoku o taberu you ni shita.

‘Saya **menjadi** sarapan setiap pagi.’

(Iori, dkk. 2000:75)

Pada kalimat (4) pola *youni suru* menjelaskan bahwa pembicara menjadi membiasakan diri untuk sarapan setiap pagi. Kegiatan yang terjadi sebelum *~youni suru* sengaja dilakukan agar menjadi kebiasaan.

Dari perubahan makna dan bentuk kalimat yang dihasilkan dari pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* seperti yang sudah dicontohkan di atas serta berdasarkan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang struktur dan makna *you ni naru* dan *you ni suru* dalam kalimat bahasa Jepang pada nlb.ninjal.ac.jp.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993:30) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data pada penelitian ini adalah kalimat bahasa Jepang dengan pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru*. Sumber data penelitian ini diambil dari korpus nlb.ninjal.ac.jp. Penulis menggunakan korpus tersebut karena korpus tersebut sudah terpercaya dan sangat lengkap sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Selanjutnya, melalui sumber data tersebut, penulis mulai mencari data yang diperlukan, yaitu kalimat-kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola *youni naru* dan *youni suru*.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini mengadopsi metode simak dengan teknik pencatatan. Menurut Mahsun, (dalam Fauzah, dkk 2021) menjelaskan bahwa metode simak tidak hanya terkait dengan bahasa lisan tetapi juga dapat diterapkan dalam bahasa tertulis.

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa kalimat bahasa Jepang dengan pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru*
2. Menejemahkan kedalam bahasa Indonesia untuk mempermudah mencari makna dari pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru*

3. Membaca dan mempelajari penggunaan kalimat-kalimat bahasa Jepang yang menggunakan pola *you ni naru* dan *you ni suru*

Setelah pengumpulan data, selanjutnya penulis menganalisis mengenai struktur makna *you ni naru* dan *you ni suru* dalam kalimat bahasa Jepang. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Dalam menganalisis data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur *you ni naru* dan *you ni suru*
2. Menganalisis makna *you ni naru* dan *you ni suru*
3. Membuat simpulan dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam proposal penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data penulis memaparkan analisis penelitian lewat pengumpulan data yang sudah ditemukan dari kalimat-kalimat bahasa Jepang yang diambil dari website ninjal.co.jp. Penulis menyajikan data sebanyak 6 (enam) data yang terdiri dari 3 (tiga) data struktur makna pola kalimat *you ni naru*, 3 (tiga) data struktur makna pola kalimat *you ni suru*.

～ようになる *You ni naru*

NO	DATA	STRUKTUR				MAKNA	
		V-る/V-ない+ようになる V-Ru / V-Nai + You ni naru				Perubahan Keadaan	Perubahan Kebiasaan
		Joutai Doushi	Keizoku doushi	Shunkan Doushi	Daiyon Doushi		
1	<p>「中国には気楽な恋愛なんて存在しない」と、思い込むようになる。 <i>Chūgoku ni wa kirakuna ren'ai nante sonzaishinai' to, omoikomu yō ni naru.</i> 'Dia mulai menjadi percaya bahwa tidak ada cinta yang mudah di Tiongkok.'</p> <p style="text-align: center;">(Ichijō Sayuri-cho “sayonara sutorippā [nīhao] Chaina!”, 2001, 302)</p>	✓				✓	
2	<p>それに月齢が進めば、その分胃も大きくなるし、ゲップも上手にできる。満腹感が分かるようになる。吐く回数も減りますから(^0^) <i>Soreni getsurei ga susumeba, sono bun i mo ōkiku narushi, geppu mo jōzu ni dekiru. Manpuku-kan ga wakaru yō ni naru. Haku kaisū mo herimasukara (^0^)</i> 'Selain itu, seiring bertambahnya usia, perut Anda juga akan membesar dan Anda bisa bersendawa lebih baik. Anda akan menjadi menyadari/memahami perasaan kenyang. Beberapa kali Anda muntah juga akan berkurang (^0^)'</p> <p style="text-align: center;">(Yahoo! Chiebukuro, 2005, kosodate, shussan)</p>		✓			✓	

3	<p>わたしが全部しなくてもいいんじゃない？そう思うようになった。もっと頑張ってる人はいっぱいいるんだけど</p> <p><i>Watashi ga zenbu shinakute mo ī n janai? Sō omou yō ni natta motto ganbatteru hito wa ippai iru ndakedo</i></p> <p>‘Saya tidak harus melakukan semuanya, bukan? Itulah yang mulai menjadi terbiasa saya pikirkan ada banyak orang yang bekerja lebih keras.’</p> <p>(Yahoo! Burogu, 2008)</p>	✓					✓
---	--	---	--	--	--	--	---

～ようにする *You ni naru*

NO	DATA	STRUKTUR				MAKNA	
		V-る/V-ない+ようにする V-Ru / V-Nai + You ni suru				Perubahan keadaan dengan usaha	Perubahan Kebiasaan
		<i>Joutai Doushi</i>	<i>Keizoku doushi</i>	<i>Shunkan Doushi</i>	<i>Daiyon Doushi</i>		
1	<p>わたしの場合(男ですが)は、剥れが進まないように、その部分にマニキュアを塗って、爪が伸びるまで待ちました。早めに切るようにしました。</p> <p><i>Watashi no baai (otokodesuga) wa, hezure ga susumanai yō ni, sono bubun ni manikyua o nutte, tsumeganobiru made machimashita. Hayame ni kiru yō ni shitemashita.</i></p> <p>‘Dalam kasus saya (saya laki-laki), saya mengoleskan cat kuku ke area tersebut untuk mencegah pengelupasan lebih lanjut dan menunggu sampai kuku saya tumbuh. Saya mencoba memotongnya menjadi lebih awal.’</p>			✓			✓

	(Yahoo, Chiebukuro, 2005 kenkō, byōki, daietto)						
2	<p>ここには書籍が一冊もない。置かないようにしている。薄いースのカーテンがかかった天蓋つきのベッドと、白いグランドピアノが一台あるだけだった。</p> <p><i>Koko ni wa shoseki ga itsusatsu mo nai. Okanai yō ni shite iru. Usui rēsu no kāten ga kakatta tengai-tsuki no beddo to, shiroi gurando piano ga ichi-dai aru dakedatta.</i></p> <p>‘Tidak ada buku di sini. Saya mencoba untuk tidak menjadi meletakkannya di sana. Yang ada hanya tempat tidur berkanopi dengan tirai renda tipis dan grand piano putih.’</p> <p>(Matsuoka Keisuke-cho “senrigan sen'nō shiken”, 2002, 913)</p>		✓			✓	
3	<p>生ではなく火を通した緑黄色野菜をたっぷり摂る。体を冷やさないようにする。血行をよくする。</p> <p><i>Namade wanaku hi o tōshita ryokuōshoku yasai o tappuri toru. Karada wo hiyasanai you ni suru. Kekkō o yoku suru.</i></p> <p>‘Makanlah banyak sayuran hijau dan kuning yang dimasak daripada mentah. Jaga agar tubuh Anda tidak menjadi dingin. Meningkatkan sirkulasi darah.’</p>	✓					✓

	(Yahoo! Chiebukuro, 2005, kosume, biyō)						
--	--	--	--	--	--	--	--

B. Pembahasan

Struktur dan Makna *you ni naru* dan *you ni suru*

Berdasarkan teori Iori, dkk diketahui bahwa struktur pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* hanya dapat melekat pada verba. Sedangkan makna pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* masing-masing memiliki dua makna yang menyatakan perubahan. Pembahasan makna *you ni naru* akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Data (1)

「中国には気楽な恋愛なんて存在しない」と、思い込むようになる。

Chūgoku ni wa kirakuna ren'ai nante sonzaishinai' to, omoikomu yō ni naru.

‘Dia mulai menjadi percaya bahwa tidak ada cinta yang mudah di Tiongkok.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 24 Juni 2024)

Pada data (1) pola *you ni naru* melekat pada verba *omoikomu* yang berarti ‘yakin betul’. Verba *omoikomu* adalah verba majemuk yang terdiri dari verba *omoi* ‘perasaan’ (Matsuura Kenji, 1994:762) V1 dan *komu* ‘menjadi ramai, menjadi penuh, menjadi padat’ (Matsuura, 1994:535) V2. Secara struktur pola *you ni naru* pada data (1) adalah verba berbentuk *jishokei* atau kamus ditambah *you ni naru* (V(辞書形) + ようになる). Menurut teori (Machida (1989: 23-50), verba *omoikomu* termasuk ke dalam jenis verba *jootai dooshi* yang menunjukkan keadaan atau kondisi.

Secara makna pola *you ni naru* menunjukkan perubahan keadaan, dari yang tadinya tidak mempercayai menjadi mempercayai. Sehingga secara keseluruhan data (1) menyatakan makna ‘dia menjadi percaya bahwa tidak ada cinta yang mudah di Tiongkok.’ Menurut teori Iori, dkk. (2000) penggunaan pola *you ni naru* pada data (1) menyatakan adanya perubahan keadaan, yaitu pikiran pembicara bahwa dia (orang ketiga) dari yang semula tidak percaya bahwa tidak ada cinta yang mudah di Tiongkok sekarang mulai menjadi percaya.

2. Data (2)

それに月齢が進めば、その分胃も大きくなるし、ゲップも上手にできる。満腹感が分かるようになる。吐く回数も減りますから(^0^)

Soreni getsurei ga susumeba, sono bun i mo ōkiku narushi, geppu mo jōzu ni dekiru. Manpuku-kan ga wakaru yō ni naru. Haku kaisū mo herimasukara (^0^)

‘Selain itu, seiring bertambahnya usia, perut Anda juga akan membesar dan Anda bisa bersendawa lebih baik. Anda **akan menjadi menyadari/memahami** perasaan kenyang. Berapa kali Anda muntah juga akan berkurang (^0^)’

(nlb.ninjal.ac.jp, 25 Juni 2024)

Pada data (2) pola *you ni naru* melekat pada verba *wakaru* ‘mengerti, memahami, tahu, mengetahui, ternyata, terbukti, kenal, mengenal, sadar, menyadari’ (Matsuura, 1994:1154). melekat pada partikel *ga* dan nomina majemuk *manpuku-kan* ‘rasa kenyang’ (Matsuura, 1994:608). yang terdiri dari nomina *manpuku* ‘rasat kenyang’ (Matsuura, 1994:608) V1 dan *kan* ‘perasaan’ (Matsuura, 1994:422) V2. Menurut teori Machida (1989: 23-50), verba *wakaru* termasuk dalam jenis verba *keizoku-dooshi* yang menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang berlangsung dalam suatu jangka waktu dengan titik mulai dan akhir yang jelas.

Secara makna pola *you ni naru* menunjukkan perubahan keadaan, dari yang tadinya tidak memahami menjadi memahami. Sehingga secara keseluruhan data (2) menyatakan makna ‘Selain itu, seiring bertambahnya usia, perut Anda juga akan membesar dan anda bisa bersendawa lebih baik. Anda akan menjadi menyadari/memahami perasaan kenyang. Berapa kali anda muntah juga akan berkurang (^0^)’. Menurut teori Iori, dkk. (2000) penggunaan pola *you ni naru* pada data (2) menyatakan adanya perubahan keadaan, yaitu penjelasan dari pelaku (dokter kandungan) kepada lawan bicaranya (pasien) bahwa seiring bertambahnya usia (janin) pasien bisa bersendawa lebih baik memahami, bisa memahami perasaan kenyang dan yang tadinya sering muntah-muntah juga akan berkurang.

3. Data (3)

わたしが全部しなくてもいいんじゃない？そう思うようになった。もっと頑張ってる人はいっぱいいるんだけど

Watashi ga zenbu shinakute mo ī n janai? Sō omou yō ni natta motto ganbatteru hito wa ippai iru ndakedo

‘Saya tidak harus melakukan semuanya, bukan? Itulah yang **mulai menjadi terbiasa saya pikirkan** ada banyak orang yang bekerja lebih keras.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 26 Juni 2024)

Pada data (3) pola *you ni naru* berkonjugasi menjadi *you ni natta*, melekat pada verba bentuk *jishokei omou* ‘pikir, kira, merasa, sangka, menyangka, menduga, mengira, harap, berharap, menginginkan, menganggap, memandang, bermaksud, khawatir, merindukan’ (Matsuura, 1994:765-766). Menurut teori Machida (1989: 23-50), verba *omou* termasuk ke dalam jenis verba *jootai dooshi* yang menunjukkan keadaan atau kondisi. Secara makna pola *you ni naru* menunjukkan perubahan kebiasaan, dari yang tadinya tidak terbiasa memikirkan menjadi terbiasa memikirkan.

Secara keseluruhan data (3) menyatakan bahwa ‘Saya tidak harus melakukan semuanya, bukan? Itulah yang mulai menjadi terbiasa saya pikirkan Ada banyak orang yang bekerja lebih keras.’ Menurut teori Iori, dkk. (2000) penggunaan pola *you ni naru* pada data (3) menyatakan suatu kehendak yang tidak mewakili tindakan yang disengaja, melainkan mewakili keadaan alami yang dicapai, yaitu pelaku bertanya-tanya bahwa dirinya tidak harus melakukan semuanya dan mulai terbiasa memikirkan hal tersebut.

4. Data (4)

わたしの場合(男ですが)は、剥れが進まないように、その部分にマニキュアを塗って、爪が伸びるまで待ちました。早めに切るようにしました。

Watashi no baai (otokodesuga) wa, hezure ga susumanai yō ni, sono bubun ni manikyua o nutte, tsumeganobiru made machimashita. Hayame ni kiru yō ni shitemashita.

‘Dalam kasus saya (saya laki-laki), saya mengoleskan cat kuku ke area tersebut untuk mencegah pengelupasan lebih lanjut dan menunggu sampai kuku saya tumbuh. Saya **mencoba memotongnya menjadi lebih awal.**’

(nlb.ninjal.ac.jp, 28 Juni 2024)

Pada data (4) pola *you ni suru* melekat pada verba bentuk *jishokei kiru* ‘memotong, mengiris, memutuskan, mematkan, ’ (Matsuura, 1994:502-503) ditambah pola *you ni suru* yang berkonjugasi menjadi *you ni shitemashita*. Menurut teori Machida (1989: 23-50), verba *kiru* termasuk dalam jenis verba *shunkan-dooshi* yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa yang berakhir dalam sekejap. Peristiwa yang diacu oleh verba ini hanya berlangsung sekejap, tanpa adanya jangka waktu yang spesifik.

Secara makna pola *you ni suru* menunjukkan perubahan kebiasaan, dari yang tadinya terbiasa memotong lebih lambat menjadi membiasakan diri untuk memotongnya lebih awal. Sehingga secara keseluruhan data (4) menyatakan makna ‘Dalam kasus saya (saya laki-laki), saya mengoleskan cat kuku ke area tersebut untuk mencegah pengelupasan lebih lanjut dan menunggu sampai kuku saya tumbuh. Saya berusaha untuk memotongnya menjadi lebih awal.’ Menurut teori Iori, dkk. (2000) penggunaan pola *you ni suru* pada data (4) menyatakan adanya perubahan kebiasaan, yaitu pelaku membiasakan dirinya untuk terbiasa memotong kukunya lebih awal.

5. Data (5)

ここには書籍が一冊もない。置かないようにしている。薄いースのカーテンがかかった天蓋
つきのベッドと、白いグランドピアノが一台あるだけだった。 *Koko ni wa shoseki ga itsusatsu
mo nai. Okanai yō ni shite iru. Usui rēsu no kāten ga kakatta tengai-tsuki no beddo to, shiroi
gurando piano ga ichi-dai aru dakedatta.*

‘Tidak ada buku satupun di sini. **Saya mencoba untuk tidak menjadi** meletakkannya di sana. Yang ada hanya tempat tidur berkanopi dengan tirai renda tipis dan grand piano putih.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 27 Juni 2024)

Pada data (5) pola *you ni suru* melekat pada verba *oku* ‘meletakkan, menaruh, menaruhkan, meninggalkan, biar, membiarkan, menempatkan’ (Matsuura, 1994:759) yang berkonjugasi ke dalam bentuk *nai* atau bentuk negatif menjadi *okanai* ‘tidak meletakkan’ ditambah pola *you ni suru* yang berkonjugasi menjadi *you ni shiteiru* yang menunjukkan seseorang berusaha melakukan suatu perbuatan dengan kesungguhan hati sebagai kebiasaan atau secara berkelanjutan. Menurut teori Machida (1989: 23-50), verba *okimasu* termasuk dalam jenis verba *keizoku-dooshi* yang menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang berlangsung dalam suatu jangka waktu dengan titik mulai dan akhir yang jelas.

Secara makna pola *you ni suru* menunjukkan perubahan keadaan dengan usaha, dari yang tadinya berusaha meletakkan menjadi berusaha tidak meletakkan. Sehingga secara keseluruhan data (5) menyatakan makna ‘Tidak ada buku di sini. Saya mencoba untuk tidak menjadi meletakkannya di sana. Yang ada hanya tempat tidur berkanopi dengan tirai renda tipis dan grand piano putih.’ Menurut teori Iori, dkk. (2000) penggunaan pola *you ni suru*

pada data (5) menyatakan adanya perubahan keadaan dengan usaha, yaitu pelaku berusaha untuk tidak meletakkan buku disana karena tidak ada satupun buku disana.

6. Data (6)

生ではなく火を通した緑黄色野菜をたっぷり摂る。体を冷やさないようにする。血行をよくする。

Namade wanaku hi o tōshita ryokuōshoku yasai o tappuri toru. Karada wo hiyasanae you ni suru. Kekkō o yoku suru.

‘Makanlah banyak sayuran hijau dan kuning yang dimasak daripada mentah. **Jaga agar tubuh Anda tidak menjadi dingin.** Meningkatkan sirkulasi darah.’

(nlb.ninjal.ac.jp, 27 Juni 2024)

Pada data (6) pola *you ni suru* melekat pada verba *hiyasu* ‘mendinginkan’ (Matsuura, 1994:295) yang berkonjugasi ke dalam bentuk *nai* atau bentuk negatif menjadi *hiyasanae* ‘tidak dingin’ melekat pada partikel *wo* dan nomina *karada* ‘tubuh, badan’ (Matsuura, 1994:439). Menurut teori Machida (1989: 23-50), verba *hiyasu* termasuk dalam jenis verba *jootai dooshi* yang menunjukkan keadaan atau kondisi.

Secara makna pola *you ni suru* menunjukkan perubahan kebiasaan, dari yang tadinya terbiasa makan makanan mentah sehingga tubuh menjadi dingin sekarang mulai melakukan perubahan kebiasaan. Sehingga secara keseluruhan data (6) menyatakan makna ‘Makanlah banyak sayuran hijau dan kuning yang dimasak dari pada mentah. Jaga agar tubuh Anda tidak menjadi dingin. Meningkatkan sirkulasi darah.’ Menurut teori Iori, dkk. (2000) penggunaan pola *you ni suru* pada data (6) menyatakan adanya perubahan kebiasaan , yaitu pelaku menasehati lawan bicaranya untuk membiasakan diri supaya banyak makan sayuran hijau dan kuning yang dimasak dari pada makan makanan mentah agar tubuh tidak menjadi dingin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa struktur pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* hanya dapat melekat pada verba. Struktur *you ni naru* dan *you ni suru* berdasarkan teori Iori, dkk dan hasil analisis data adalah Verba-Ru / Verba-Nai + You ni naru 「V-る/V-ない+ようになる」 dan Verba-Ru / Verba-Nai + You ni suru 「V-る/V-ない+ようにする」. Penulis menemukan 3 data terkait pola kalimat *you ni naru* dan 3 data terkait pola kalimat *you*

ni suru. Dari 3 data pola kalimat *you ni naru* secara struktur terdapat 2 data pola kalimat *you ni naru* yang dilekati verba yang termasuk dalam jenis verba *joutai doushi* dan 1 data yang termasuk dalam jenis verba *keizoku doushi*. Kemudian dari 3 data terkait pola kalimat *you ni suru* secara struktur terdapat 1 data pola kalimat *you ni suru* yang dilekati verba yang termasuk dalam jenis verba *keizoku doushi*, 1 data yang termasuk dalam jenis verba *joutai doushi* dan 1 data yang termasuk dalam jenis verba *shuukan doushi*.

Makna pola kalimat *you ni naru* dan *you ni suru* masing-masing memiliki dua makna yang menyatakan suatu perubahan. Makna *you ni naru* dan *you ni suru* berdasarkan teori Iori, dkk dan hasil analisis data diketahui bahwa makna *you ni naru* ada dua yang pertama digunakan untuk menyatakan suatu perubahan keadaan yang sebelumnya tidak ada, sekarang menjadi ada dan penggunaan yang kedua untuk menyatakan suatu perubahan kebiasaan yaitu kehendak yang tidak mewakili tindakan yang disengaja, melainkan mewakili keadaan alami yang dicapai. Makna *you ni suru* juga ada dua yang pertama digunakan untuk mewujudkan suatu peristiwa tertentu, adanya usaha yang dilakukan untuk membuat suatu perubahan, penggunaan yang kedua adalah ketika menyatakan perubahan kegiatan yang dilakukan sebagai kebiasaan. Penulis menemukan 3 data terkait pola kalimat *you ni naru* dan 3 data terkait pola kalimat *you ni suru*. Dari 3 data pola kalimat *you ni naru* secara makna terdapat 2 data pola kalimat *you ni naru* yang bermakna perubahan keadaan dan 1 data yang bermakna perubahan kebiasaan. Kemudian dari 3 data terkait pola kalimat *you ni suru* secara makna terdapat 1 data pola kalimat *you ni suru* yang bermakna perubahan keadaan dengan usaha dan 2 data yang bermakna perubahan kebiasaan.

REFRENSI

Neni Tursari , Nunik Nur Rahmi Fauzah dan Yanti Hidayati

- Bahudin, C. S. (2013). *Arti dan penggunaan pola “ ~koto ni suru” dan “ ~koto ni naru” dalam kalimat bahasa Jepang* 日本語文における「～ことにする」および「～ことになる」の意味 使用.
- Bogdan, R & Taylor, S.J (1993). *Kualitatif (Dasar-dasar Penelitian)*. Usaha Nasional.
- Chaer, A. (2012). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. *Lingustik Umum*.
- Hidayati, Y., Nur Rahmi Fauzah, N., & Mawarni, R. (2023). Verba Kamu dan Kajiru Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis Semantik). *Jurnal Studi Kejepangan*, 7(1), 1–12.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/view/52104>
- Iori, Isao, & Dkk. (2000). *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. 3A Corporation.
- Machida, & Ken. (1998). *Gengogaku Nyumon a Guide to Linguistic*. Kenkyusha.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo Persada.
- Matsuura Kenji. (1994). *Nihon go Indonesia go Jiten*. Kyoto Sangyo University Press.
- Nitta, Yoshio. (1997). *Nihongo no Modality to Ninsho. Hitsuji Shobo. Japan*.
nlb.ninjal.ac.jp. (n.d.). <https://nlb.ninjal.ac.jp/>
- Pamularsih, D. (2019). *Verba suru dan naru dalam kalimat bahasa Jepang* 日本語における動詞「する」と「なる」.
- Ramlan, & M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. UP Karyono.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora.
- Yahoo. (2005). *kenkō, byōki, daietto*. Chiebukuro.